

**PENGUNAAN GAYA BAHASA PERBANDINGAN
PROGRAM MINGGU CERIA 17 OKTOBER 2021
RADIO SWARA KENANGA UMPURWOREJO
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS X SMA**

Nurul Fitriany^{a,1}, Umi Faizah^{b,2}, Joko Purwanto^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

¹nurulfitriany11@gmail.com; ²umifaizah84@gmail.com; ³jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA. Data dan sumber penelitian ini adalah rekaman program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Objek dan fokus penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, *interview*, dan dokumentasi, disertai dengan langkah-langkah digunakan teknik dasar sadap dilanjutkan simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri yang dibantu dengan kartu pencatat data. Analisis data digunakan metode agih. Teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat penggunaan gaya bahasa perbandingan pada program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 di Radio Swara Kenanga UMPurworejo yaitu personifikasi, alegori, antitesis, perifrasis, koreksi dan epanortosis, pleonasme atau tautologi, dan prolepsis (2) rencana pelaksanaan pembelajaran dongeng program radio dilaksanakan menggunakan metode *group investigation*, kompetensi dasar menggunakan KD 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan hikayat dan cerpen. Instrumen penilaian terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: gaya bahasa perbandingan, program radio, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: The purpose of this study is to describe the use of the language style of the program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo and the implementation plan of learning in ten class Senior Haig School. The data and sources of this research are the recording of the program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo. The object and focus of this research is comparative language style. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques, accompanied by steps using basic tapping techniques followed by conversational engagement, recording techniques, and note-taking techniques. The research instrument is the author himself who is assisted by a data recording card. Data analysis used the agih method. The technique of presenting the results of data analysis used informal techniques. The results of this study can be concluded that (1) there is a use of comparative language styles in the program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 at Radio Swara Kenanga UMPurworejo namely personification, allegory, antithesis, periphrasis, correction and epanorthosis, pleonasm or tautology, and prolepsis (2) implementation plan Radio program fairy tale learning is carried out using the group investigation method, basic competencies using KD 3.8 Comparing the values and language of saga and short stories. The assessment instrument consists of aspects of attitude, knowledge, and skills.

Keywords: comparative language style, radio program, lesson plan

PENDAHULUAN

Segala sesuatu agar terlihat menarik memiliki gaya. Gaya sebagai pengungkapan gagasan pikiran seseorang terhadap suatu hal. Salah satunya penggunaan untuk berbicara. Seseorang mempunyai ciri khas gaya bahasa masing-masing. Gaya bahasa dapat menjadi pembeda dalam penyampaian isi pesan agar lebih menarik. Tarigan (2013:5) mengungkapkan gaya bahasa berkaitan erat dengan kosa kata. Menurut Faizah, dkk (2020:9) mengemukakan bahwa perlu adanya kesesuaian pembicaraan antara pembicara dan pendengar untuk menyampaikan pesan secara berulang. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh, semakin beragam pula gaya bahasa yang digunakan. Pemakaian gaya bahasa seolah-olah menyatu dengan jiwa hingga dapat menarik pendengar.

Kunci dari penyampaian pendapat dilihat dari gaya bahasanya. Gaya bahasa digunakan sebagai penilaian kepribadian, watak, bahkan kemampuan seseorang dalam mempergunakan bahasa tersebut (Lestari, 2018:1). Pengungkapan gaya bahasa menjadi tolak ukur ketrampilan berbicara seseorang. Hal tersebut dapat diiringi gaya bahasa untuk menambah keindahan bentuk kebahasaan. Proses komunikasi mengandaikan hubungan komunikasi yang disampaikan antara penutur dan lawan tutur. Penggunaan gaya bahasa juga berpengaruh terhadap media penyiaran berupa radio. Oleh sebab itu, penyiar radio harus mempunyai daya imajinasi dalam merangkai kata-kata yang diucapkan.

Pemilihan diksi yang sesuai dengan tema program radio akan memunculkan kesan bagi pendengar radio. Astuti (2017:44) menyampaikan bahwa penyiar radio bermodalkan karakter suara. Faizah (2021:74) menambahkan bahwa siaran radio menggunakan spektrum radio yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang menghambat melalui udara yang dapat diterima masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Media penyiaran radio dapat menemani dan menghibur para pendengar dimanapun dan dalam kondisi apapun di setiap menitnya mempunyai jenis karakter. Penyiar memiliki suara yang konsisten dalam membawakan acara ketika siaran berlangsung.

Program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 merupakan salah satu program acara yang terdapat dalam Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Program ini hadir di setiap hari Minggu pagi pada pukul 09.00 WIB dengan menyajikan lagu-lagu anak serta

pembacaan dongeng dan hikayat. Terdapat pendongeng dari SMP maupun Mahasiswa PGSD UMPurworejo juga penyiar yang memandu acara tersebut.

Gaya bahasa program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 dirasa sangat tepat dalam penelitian gaya bahasa perbandingan. Seperti yang diketahui, penyampaian gaya bahasa penyiar diekspresikan sesuai tempat dan lingkungan masyarakat dengan keindahan penyampaian gaya bahasanya. Namun, penyampaian gaya bahasa penyiar lebih tertuju pada khalayak umum. Gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam penyiaran tetapi juga berlaku dalam pendidikan. Faizah (2016: 1) memaparkan aktivitas berbicara terdapat pada seorang pengajar di sekolah mulai dari masuk kelas hingga berakhirnya pembelajaran. Penyampaian bahasa tidak hanya pada masyarakat, tetapi juga pada proses belajar mengajar juga sangat diperlukan untuk memenuhi pencapaian manusia sebagai makhluk sosial.

Pemilihan program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 sebagai sebagai sumber data penelitian berdasarkan atas alasan berikut, yakni: (1) program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 menyuguhkan pembacaan dongeng dengan cara yang unik serta ceritanya menarik, mampu membuat pendengar berimajinasi; (2) program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 dapat menjadi sarana edukasi bagi peserta didik sebagai penciptaan pembelajaran dengan metode baru yang mudah dipahami; (3) program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 dapat dijadikan bahan ajar rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA sesuai dengan KD 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen; (4) program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo belum pernah diteliti khususnya oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Pemilihan program dalam radio dirasa penting dengan melihat dari segi isi maupun bahasanya. Lain halnya ketika pemilihan isi dan bahasa dalam salah satu progam radio yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan pemahaman bagi peserta didik. Peserta didik akan terfokus pada materi gaya bahasa namun tidak paham salah satu contoh gaya bahasa perbandingan. Kelompok gaya bahasa perbandingan terdapat beberapa jenis termasuk: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, koreksio (Tarigan, 2013:07).

Pendengar dan penulis dapat memahami kebahasaan dongeng dan hikayat sesuai gaya bahasa perbandingan yang dijadikan bahan rencana pelaksanaan pembelajaran di

kelas X SMA. Penulis juga tertarik untuk meneliti gaya bahasa perbandingan program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 di Radio Swara kenanga UMPurworejo. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam penyampaian dongeng dan hikayat yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Umami, Sahrul dan Puji Anto (2020) yaitu tentang “Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Puisi dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Pada penelitian ini menghasilkan gaya bahasa perbandingan berupa jenis alegori, alusio, hiperbola, metafora, personifikasi, simile, dan sinekdoke. Persamaan penelitian Umami, Sahrul dan Puji Anto (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas gaya bahasa perbandingan, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat juga perbedaan dalam penelitian Umami, Sahrul dan Puji Anto dengan penelitian ini yaitu penelitian Umami, Sahrul menganalisis gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa perbandingan pada program radio, penelitian Umami, Sahrul menggunakan kumpulan puisi sebagai media pembelajaran sastra sedangkan penelitian ini menggunakan rekaman radio sebagai media pembelajaran.

Wijiatun, Erma, Sukirno, Suryo Daru Santoso (2018) juga melakukan penelitian sastra tentang “Analisis Gaya Bahasa Novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza dan Rencana Pelaksanaannya dengan Teknik Inkuiri pada Siswa di Kelas XII SMK”. Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang dikaji oleh Wijiatun, Erma terdapat tiga jenis, yaitu: (1) Gaya bahasa perbandingan yang meliputi: perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasmе, dan antisipasi; (2) gaya bahasa pertentangan meliputi: hiperbola, paradoks, dan antiklimaks; (3) gaya bahasa perulangan meliputi: asonansi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Wijiatun, Erma, Sukirno, Suryo Daru Santoso (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa. Adapun yang membedakan penelitian Wijiatun, Erma dengan penelitian ini adalah penelitian Wijiatun, Erma menganalisis gaya bahasa pada novel, sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa menggunakan rekaman penyiar dan pendongeng radio. Penelitian Wijiatun, Erma menggunakan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel sedangkan penelitian ini menggunakan 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan

kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Penelitian Wijiatun, Erma menggunakan metode inkuiri, sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskusi. Penelitian Wijiatun, Erma digunakan untuk siswa kelas XII SMK, sedangkan penelitian ini digunakan untuk siswa kelas X SMA.

Penelitian yang dilakukan Azizah, Ririn Nurul, Bagiya, Umi Faizah (2018) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan* karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Azizah, Ririn Nurul, Bagiya, Umi Faizah (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah Objek kajian Ririn berupa novel sedangkan penelitian ini menggunakan rekaman tuturan penyiar dan pendongeng radio. Adapun KD dan model pembelajaran yang digunakan Azizah, Ririn Nurul yaitu KD 3.9 tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan model pembelajaran Quantum sedangkan penelitian ini menggunakan KD 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dengan kooperatif model *grup investigation*.

Keunggulan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, sebagai berikut: (1) Program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo banyak menggunakan gaya bahasa perbandingan, sehingga sangat sesuai dengan focus penelitian ini, (2) Program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo digunakan dalam rangka pembelajaran mendengarkan maupun menyimak, (3) Program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo belum pernah diteliti oleh peneliti lain terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 di Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 pada Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Sugiyono (2019: 274) menyatakan bahwa batasan masalah pada penelitian kualitatif yang menjadi fokus penelitian secara umum. Fokus penelitian ini meliputi gaya bahasa perbandingan program Minggu Ceria 17 Oktober 2021

pada Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Sumber data primer merupakan sumber data secara langsung memberikan data saat pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 296). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan yang di ucapkan penyiar dan pendongeng program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo. Penulis dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, *interview*, dokumentasi, dll. Adapun langkah-langkahnya yaitu penulis terlebih dahulu mengobservasi dengan mengamati keadaan tempat penelitian. Selanjutnya, penulis mewawancarai penyiar untuk mendapat informasi seputar program Minggu Ceria. Penulis melakukan rekaman terhadap penyiaran radio berlangsung. Sulaeman dan Goziah (2019:292) juga menambahkan adanya data lisan yang dikumpulkan beserta teknik dasar sadap dan selanjutnya menggunakan simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri yang dibantu dengan kartu pencatat data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode agih. Fatimah (Sulaeman dan Goziah, 2019: 294) menjelaskan bahwa metode agih merupakan metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri. Penulis menyajikan hasil penelitian mengenai gaya bahasa perbandingan dalam program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA yang dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan lambang dan bilangan.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Hasil penelitian ini adalah gaya bahasa program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas X SMA. Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

Penulis mengklasifikasikan gaya bahasa perbandingan meliputi: a) Personifikasi 3 data, b) Alegori 3 data, c) Antitesis 3 data, d) Perifrasis 3 data, e) Koreksi dan Epanortosis 3 data, f) Pleonasme atau Tautologi 3 data, g) Prolepsis atau Antisipasi 3 data. Berikut contoh gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 Radio Swara Kenanga UMPurworejo.

a) Personifikasi

“Aku memanggilmu untuk menemukan jawaban dari dua **teka-teki** yang selama ini **menggoda** pikiranku”, kata baginda. (24:26)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pengarang menyebutkan bahwa *teka-teki yang selama ini menggoda pikiranku*. Personifikasi merupakan gaya bahasa yang menunjukkan sifat benda mati diibaratkan seperti manusia. Kata *teka-teki* bukan merupakan benda atau sesuatu yang hidup melainkan sebuah gagasan. Kata *Teka-teki* memiliki artian suatu hal yang sulit dipecahkan sedangkan ungkapan *menggoda* merupakan sifat manusia untuk menarik hati orang lain. Jika dilihat dari konteksnya seorang raja sedang memanggil Abu Nawas. Pada kutipan tersebut terdapat kata *teka-teki yang selama ini menggoda pikiranku* digunakan pendongeng untuk mengungkapkan keresahan sang raja terhadap rasa penasaran yang belum diketahui maknanya lalu dia memanggil Abu Nawas untuk menjawab pertanyaannya.

b) Alegori

Pesan moral dari cerita ini yaitu bantulah temanmu ketika ia sedang kesusahan, dengan saling tolong menolong semua masalah akan lebih mudah dihadapi. (11:33)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pesan moral merupakan bentuk kiasan dari rangkaian dongeng yang telah dikisahkan sebelumnya. Dongeng tersebut mengisahkan seekor kucing dan kambing etawa yang sama-sama memiliki kekurangan dalam dirinya. Mereka saling kerja sama dan menolong hewan lain yang sedang kesulitan. Pendongeng memilih ungkapan *pesan moral* tersebut karena ingin mengingatkan pendengar radio untuk tidak melalaikan orang-orang di sekitar kita.

c) Antitesis

Jangankan hanya memindahkan ke **puncak gunung**, ke **dasar samudra** pun Abu Nawas sanggup. (4:42)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *Jangankan hanya memindahkan ke puncak gunung, ke dasar samudra pun Abu Nawas sanggup*, dapat digolongkan dalam gaya bahasa antitesis karena dalam kutipan tersebut terdapat ungkapan yang mempergunakan perlawanan, yaitu puncak gunung-dasar samudra. Kata puncak gunung merupakan letak yang paling tinggi di atas bumi, sedangkan berbanding terbalik dengan dasar samudra yang merupakan daerah paling dalam atau bawah bumi. Jika dilihat dari konteksnya Abu Nawas memiliki akal yang cerdas hingga semua yang tidak mungkin ia lakukan dapat ditangkal dengan perkataannya. Pendongeng menunjukkan kebolehan Abu Nawas yang tidak hanya memindahkan istana ke puncak gunung melainkan ke dasar samudra juga bisa.

d) Perifrasis

Abu Nawas pulang dengan perasaan **riang gembira**, kini tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan. (4:29)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kutipan kalimat *Abu Nawas pulang dengan perasaan riang gembira, kini tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan*, dapat dikategorikan dalam gaya bahasa perifrasis yang dapat diartikan bahwa Abu Nawas merasa lega. Pendongeng mengungkapkan perasaan tokoh Abu Nawas. Kata *perasaan riang gembira* menggambarkan perasaan suka hati dan kalimat *tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan* digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat perasaan senang itu.

e) Koreksi dan Epanortosis

“Jangan kemana-mana dulu ya, tetap **setiap** eh setiap, tetap **setia** di depan radio masing-masing”. (5:24)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa terdapat gaya bahasa koreksi. Kutipan tersebut terdapat frasa *eh* sebagai penanda adanya kesalahan. Jika dilihat dari konteksnya penyiar sedang memberi kalimat peringatan untuk pendengar radio agar tetap mendengarkan radio. Penyiar menyatakan pembetulan dari ungkapan yang salah. Kalimat *tetap setiap eh setiap* terdapat kesalahan pengucapan. Pada kalimat selanjutnya yaitu *tetap setia* merupakan perbaikan kalimat sebelumnya.

f) Pleonasme atau Tautologi

Sejak saat itu, penggembala selalu mengajak etawa pergi ke padang rumput **untuk menikmati rumput-rumput yang segar**. (16:04)

Dari Kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *untuk menikmati rumput-rumput yang segar* dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa pleonasme karena terdapat kata yang tidak terlalu dibutuhkan. Jika dilihat dari konteksnya penggembala sangat bersyukur karena hewan peliharaannya dapat kembali setelah kabur ke hutan. Pendongeng mengungkapkan perasaan penggembala yang sayang pada hewan peliharaannya yaitu etawa. Ungkapan *Padang rumput* sudah mewakili kalimat berikutnya

g) Prolepsis atau Antisipasi

Cacing warna-warni itu **dipercaya** sebagai jelmaan dari Putri Mandalika yang sampai saat ini tidak ditemukan. (31:06)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kalimat *Cacing warna-warni itu dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika yang sampai saat ini tidak ditemukan*, dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa prolepsis karena dalam kutipan tersebut terdapat ungkapan yang masih diragukan keberadaannya. Jika dilihat dari konteksnya putri Mandalika yang terjun dari ujung tebing sebagai pengorbanannya agar tidak terjadi peperangan. Pendongeng mengungkapkan cacing warna-warni muncul setelah putri Mandalika terjun dari ujung tebing. Kata *dipercaya* sebagai ungkapan anggapan masyarakat adanya sesuatu yang diyakini nyata.

Rencana pelaksanaan pembelajaran program radio sebagai pembelajaran sastra di SMA, dengan materi gaya bahasa dalam rekaman program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 radio Swara Kenanga UMPurworejo di kelas X SMA. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Indikator pencapaian kompetensi yaitu 3.8.1 Menjelaskan perbedaan dan persamaan isi dalam cerpen dan cerita rakyat dan 3.8.2 Menjelaskan perbedaan dan persamaan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu kooperatif model *group investigation*. Alokasi waktu pada pembelajaran ini adalah 2×45 menit (1x pertemuan) dengan tiga tahapan.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengkondisikan peserta didik untuk mengetahui kesiapan dalam pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: a) mengamati : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kebahasaan dan nilai dalam hikayat dan guru memberi penjelasan perbedaan dan persamaan hikayat dan cerpen; b) menanya : Peserta didik beserta guru saling bertanya-jawab mengenai materi yang dipaparkan guru tentang kebahasaan dalam hikayat dan cerpen; c) mengumpulkan informasi : Peserta didik mengumpulkan data/informasi sebanyak-banyaknya tentang kebahasaan dalam hikayat dan cerpen; d) mengasosiasikan : Guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 4-5 siswa untuk mendiskusikan kebahasaan dan nilai dalam hikayat/dongeng dalam rekaman program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 pada radio Swara Kenanga UMPurworejo, setiap kelompok mendengarkan rekaman hikayat/dongeng dalam program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 pada radio Swara Kenanga UMPurworejo, peserta didik menulis hasil mendengarkan rekaman pada kertas folio, peserta didik menentukan kebahasaan dalam hikayat/dongeng pada

naskah program Minggu Ceria yang diberikan guru, jawaban dikumpulkan pada guru; e) mengkomunikasikan: Peserta didik menceritakan kembali teks hikayat di depan kelas, peserta didik kelompok lain mengamati dan menanggapi.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan meliputi guru dan peserta didik melakukan refleksi, memberikan simpulan, melakukan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik, guru memberikan apresiasi untuk materi kebahasaan hikayat rekaman program radio kepada siswa, guru menginformasikan pokok bahasan yang akan dipelajari untuk minggu selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa. Penilaian hasil belajar yang digunakan untuk mengukur siswa melalui kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 pada radio Swara Kenanga UMPurworejo meliputi gaya bahasa perbandingan mendapatkan 21 data dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi gaya bahasa pada rekaman program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 di radio Swara Kenanga UMPurworejo berfokus pada aspek mendengarkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan silabus kompetensi dasar 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Model pembelajaran yang digunakan kooperatif model *group investigation*.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran gaya bahasa pada cerpen dan cara alternatif menerapkan pembelajaran sastra dongeng khususnya gaya bahasa perbandingan program Minggu Ceria 17 Oktober 2021 di radio Swara Kenanga UMPurworejo, dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar mudah dalam memahami gaya bahasa hikayat/cerita rakyat dan wawasan mengenai ragam gaya bahasa yang digunakan penyiar dan pendongeng radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Santi Indra. 2017. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azizah, Rini Nurul, Bagiya, dan Umi Faizah. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA". *Surya Bahtera*, 6 No. 51, pp. 255-256. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4458>

- Faizah, Umi. 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Faizah, Umi. 2021. *Modul Kepewaraan dan Kepenyiaran*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kariska, Nindy, dkk. 2019. “Diksi dan Gaya bahasa pada Iklan Layanan Masyarakat di Radio sebagai Materi Ajar di SMP”. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 7 No. 2, 111-112. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37785>
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Riana Dwi dan Elia Syarifah Aeni. 2018. “Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa”. *Jurnal Semantik*. Vol. 7, No. 1, pp. 1-11 <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/articel/view/683>
- Nurgiantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rosyida, Fathia, Abdul Ghoni Asror, dan Muhsinin. 2021. “Analisis Gaya Bahasa Sinisme dan Litotes pada Novel Persahabatan Karya Utoyo Dimiyati”. *Jurnal Bahtera*, jilid 08, nomor 1, pp. 1275-1283. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/7041>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sasrea Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. 2019. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Umami, Sahrul, dan Puji Anto. 2020. “Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Puisi dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. *E-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 03, No. 01, pp. 14-26. <https://staibanisaleh.ac.is/ojs/index.php/ElBanar/articel/view/40>
- Wijiatur, Erma, Sukirno, dan Suryo Daru Santoso. 2018. “Analisis Gaya Bahasa Novel *Memeluk Kehilangan* Karya Faisal Syahreza dan Rencana Pelaksanaannya dengan Teknik Inkuiri pada Siswa di Kelas XII SMK”. *Surya Bahtera*, 6 No. 54, 580-581. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4057>
- Yunus, Hamzah, dan Hedy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish.

